

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang strategi pelaksanaan pembelajaran *online* dan *offline* pada masa pandemi yang dilaksanakan di MI Roudlotul Ulum Mojoduwur Mojowarno Jombang. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Didalam strategi yang baik terdapat kordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.¹²

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran sendiri berasal dari kata belajar. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar juga dapat dikatakan suatu proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.¹³ Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses yang berakhir pada perubahan. Belajar tidak pernah memandang siapa pengajarnya, dimana tempatnya

¹² Fandi Tjipno, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hal 17.

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2017), hal 28.

dan apa yang diajarkan. Tetapi dalam hal ini lebih menekankan pada hasil dari pembelajaran tersebut. Perubahan apa yang terjadi setelah melakukan pembelajaran.¹⁴ Dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai standar proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa “ pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.”¹⁵ Pendidikan islam memandang seorang anak akan dapat mengembangkan potensi- potensi baik yang telah dibawanya sejak lahir melalui pendidikan/belajar. Dalam Al-Qur’an Allah berfirman:

فاقم وجهك لدين حنيفاً فطرت الله التي فطر الناس عليها
لا تبديل لخلق الله ذلك الدين القيم ولكن أكثر الناس لا يعلمون
Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada
agama Allah, tetaplah atas fitrah Allah yang telah
menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada
perubahan pada fitrah Allah itulah agama yang lurus tetapi
kebanyakan manusia tidak mengetahui.

¹⁴ Muhammad Fathurrohman, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal 8.

¹⁵ Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Depdiknas, 2007.

Berdasarkan ayat diatas, dapat dikatakan bahwa tujuan agama diturunkan Allah kepada manusia adalah agar dapat mengarungi hidup dan penghidupannya di bumi ini sesuai dengan fitrah aslinya.¹⁶ Menurut Burhanudin dalam Fatkhurrohman Islam sangat menganjurkan kepada manusia untuk selalu belajar. Bahkan, islam mewajibkan kepada setiap orang yang beriman untuk belajar. Perlu diketahui bahwa setiap apa yang diperintahkan Allah untuk dikerjakan, pasti dibalikny terkandung hikmah atau sesuatu yang penting bagi manusia. Demikian juga dengan perintah untuk belajar. Beberapa hal penting yang berkaitan dengan belajar, antara lain adalah :¹⁷

- 1) Bahwa orang yang belajar akan dapat memiliki ilmu pengetahuan yang akan berguna untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh manusia akan dapat mempertahankan kehidupan. Dengan demikian, orang yang tidak pernah belajar mungkin tidak akan memiliki ilmu pengetahuan ataumungkin ilmu pengetahuan yang dimilikinya sangat terbatas, sehingga ia akan kesulitan ketika harus memecahkan persoalan-persoalan kehidupan yang dihadapinya. Karena itu, kita diajak oleh Allah untuk merenungkan, mengamati, dan membandingkan antara orang-orang yang mengetahui dan yang tidak, sebagaimana firman

¹⁶ Dja'ar Sidiq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Citapustaka Media, 2006), hal 66.

¹⁷ *Ibid*, hal 19.

Allah dalam QS. Al-Zumar/39:9) yang artinya sebagai berikut: (Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat diwaktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ?” sesungguhnya yang berakallah yang menerima pelajaran.

- 2) Allah melarang manusia untuk tidak mengetahui segala sesuatu yang manusia lakukan. Apa pun yang dilakukan, manusia harus mengetahui kenapa mereka melakukannya. Dengan belajar manusia dapat mengetahui apa yang dilakukan dan memahami tujuan dari segala perbuatannya. Selain itu, dengan belajar pula manusia akan memiliki ilmu pengetahuan dan terhindar dari taqlid buta (meniru tanpa dasar yang jelas), karena setiap apa yang kita perbuat akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S.al-Isra'/17:3 yang artinya sebagai berikut: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya. Aktivitas mengetahui adalah hasil dari belajar. Hanya orang-orang yang belajarlah yang mampu

memahami, sebagaimana keterangan dalam Q.S al-‘Ankabut/29:43 yang artinya: Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia, dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu. Dan hanya orang-orang yang berilmulah yang takut kepada Allah, sebagaimana keterangan dalam Q.S.Fathir/35:28: Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

- 3) Dengan ilmu yang dimiliki manusia melalui proses belajar, maka Allah akan memberikan derajat yang lebih tinggi kepada hambanya. Sebagaimana keterangan dalam Q.S. al-Mujadalah/58:11, yang artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual

seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.¹⁸ Dalam kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, pastilah terjadi interaksi belajar mengajar antara siswa dengan guru atau dengan kata lain antara pendidik dengan terdidik. Interaksi tersebut berlangsung tidak hanya satu kali, namun terjadi berulang kali.¹⁹

Praktek Pembelajaran pada abad industri dan abad pengetahuan sangat berbeda, beberapa perbedaan tersebut antara lain:

1. Pada abad industri banyak dijumpai belajar melalui fakta, drill dan praktek, dan menggunakan aturan serta prosedur-prosedur. Sedangkan di abad pengetahuan menginginkan paradigma belajar melalui proyek-proyek dan permasalahan-permasalahan, inkuiri dan desain, menemukan dan penciptaan.
2. Betapa sulitnya mencapai reformasi yang sistemik, karena bila paradigma lama masih dominan, dampak reformasi cenderung akan ditelan oleh pengaruh paradigma lama.
3. Meskipun telah dinyatakan sebagai polaritas, perbedaan praktek pembelajaran Abad Pengetahuan dan Abad Industri dianggap sebagai suatu kontinum. Meskipun sekarang dimungkinkan memandang banyak contoh praktek di Abad Industri yang “murni” dan jauh lebih sedikit contoh lingkungan pembelajaran

¹⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 85.

¹⁹ Muhammad Fatkhurrohman, dkk, *Belajar...*, hal. 23.

di Abad Pengetahuan yang “murni”, besar kemungkinannya menemukan metode di Abad Industri. Perlu diingat dalam melakukan reformasi pembelajaran, metode lama tidak sepenuhnya hilang, namun hanya digunakan kurang lebih jarang dibanding metode-metode baru.

4. Praktek pembelajaran di Abad Pengetahuan lebih sesuai dengan teori belajar modern. Melalui penggunaan prinsip-prinsip belajar berorientasi pada proyek dan permasalahan sampai aktivitas kolaboratif dan difokuskan.²⁰

Memasuki abad 21 sangat mempengaruhi perkembangan teknologi inormasi dan merubah gaya hidup manusia dalam semua segi kehidupan, seperti pekerjaan, sosialisasi, bermain dan dalam dunia pendidikan.²¹ Dengan semakin berkembangnya proses pembelajaran pada abad ini menjadikan proses pembelajaran semakin berfariasi tidak hanya seperti pembelajaran biasa dimana guru bertemu dengan siswa dikelas , guru menyampaikan materi dan siswa mendengarkan, tetapi saat ini pembelajaran bisa dilaksanakan dengan tidak bertemu secara langsung melainkan melalui peralatan elektronik atau biasa disebut dengan pembelajaran *online*. Dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru terdapat beberapa tujuan pembelajaran yang

²⁰ Mulyono,dkk, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, (Bandung: Gawe Buku),2018, hal 156.

²¹ Nurliana Nasution,dkk, *Buku Model Blended Learning*, (Riau: Unilak Press), 2019,hal 1.

ingin dicapai, berdasarkan Taksonomi Bloom dalam Yulaelawati ada tiga kategori tujuan hasil belajar yaitu:

- 1) Ranah Kogniti yang terdiri dari enam tingkatan, yaitu: Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisa, Sintesis, Penilaian,
- 2) Ranah afektif yang terdiri dari lima tingkatan, yaitu: Penerimaan, Penanggapan, Penilaian, Pengelolaan, Bermuatan, nilai,
- 3) Ranah psikomotor terdiri dari lima tingkatan, yaitu: Menirukan, Manipulasi, Keseksamaan, Artikulasi, Naturalisasi.²²

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menurut Djamrah adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut peneliti metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan materi dan metode pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam RPP. Dalam pelaksanaan pembelajaran online dan tatap muka pada masa pandemi ini ada berbagai metode pembelajaran yang bisa diterapkan, antara lain :

²² Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran; Filosofi, Teori, dan Aplikasi*, (Bandung: Pakar Karya, 2004), hal 64.

1) Metode Simulasi

Menurut Hamalik dalam Taniredja, dkk Simulasi adalah suatu teknik yang digunakan dalam semua sistem pengajaran, terutama dalam desain instruksional yang berorientasi pada tujuan-tujuan tingkah laku. Latihan-latihan ketrampilan menuntut praktik yang dilaksanakan didalam situasi simulasi yang mengandung ciri-ciri situasi kehidupan senyatanya. Latihan-latihan dalam bentuk simulasi pada dasarnya berlatih melaksanakan tugas-tugas yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.²³

Menurut Hasibuan dan Moedjiono ada beberapa langkah-langkah dalam penggunaan metode simulasi, yaitu:²⁴

- a. Penentuan topik dan tujuan simulasi,
- b. Guru memberikan gambaran secara garis besar situasi yang akan disimulasikan,
- c. Guru memimpin pengorganisasian kelompok, peranan-peranan yang akan dimainkan, pengaturan ruangan, pengaturan alat, dan sebagainya,
- d. Pemilihan pemegang peranan,
- e, Guru memberikan keterangan tentang peranan yang akan dilakukan,

²³ Tinerdja, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 40.

²⁴ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 27-28.

- f. Guru memberikan kesempatan untuk mempersiapkan diri keasa kelompok dan pemegang peranan,
- g. Menetapkan lokasi dan waktu pelaksanaan simulasi,
- h. Pelaksanaan simulasi,
- i. Evaluasi dan pemberian balikan,
- j. Latihan ulang.

Kesesuaian pemilihan metode pembelajaran simulasi dengan adanya pandemi Covid 19 ini adalah antara lain: a) Bisa tetap dilaksanakan walaupun sedang menerapkan sistem pembelajaran *online* dengan cara megirimkan video berdasarkan tema yang disimulasikan, b) Pada saat pembelajaran sudah bisa dilaksanakan secara *offline* metode pembelajaran ini juga bisa dilaksanakan karena tidak mengakibatkan kerumunan antara siswa dan juga guru.

2) Metode *Discovery Learning*

Menurut Djamarah *Discovery Learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan ahan pelajaran yang tidak berbentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. Secara garis besar prosedurnya adalah demikian:²⁵

²⁵ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 2008), hal 22.

- a. *Simulation*, Guru bertanya dengan mengajukan persoalan atau menyuruh peserta didik untuk membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan.
- b. *Problem Statement*, Anak didik diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan.
- c. *Data Collection*, Untuk menjawab pertanyaan atau membuktika enar tidaknya hipotesis ini, anak didik diberi kesempata untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan.
- d. *Data Processing*, Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semua diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditasirkan pada tingka t kepercayaan tertentu.
- e. *Verification atau pembuktian*, Berdasarkan hasil pengolaha dan pembuktian, hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu kemudian dicek.
- f. *Generalization*, Tahap selanjutnya berdasarkan hasil verifikasi tadi, anak didik belajar menarik kesimpulan.

Kesesuain penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* ini pada saat pandemi baik pembelajaran online maupun tatap muka dapat dipraktekkan oleh guru saat megajar siswa karena metode ini menganggap seorang siswa itu

mempunyai kemampuan dasar yang dapat dikembangkan secara optimal sesuai dengan kemampuan dan usaha siswa itu sendiri. Metode *Discovery Learning* juga sesuai dengan kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini yaitu kurikulum 2013 yang mana guru hanya menjadi fasilitator saat siswa belajar dan siswa dituntut untuk lebih aktif saat kegiatan pembelajaran disekolah dan juga dirumah. Metode ini juga dapat meningkatkan kemandirian siswa saat belajar dan juga meningkatkan kreatifitas dan fokus belajar siswa dalam menemukan dan menyelidiki konsep yang dipelajari.

c. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara hariah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.²⁶ Menurut Muhammad Ramli persamaan pengertian media menurut para ahli diantaranya bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa agar proses belajar berjalan optimal.²⁷

²⁶ Yusuf Hadi, *Teknologi Komunikasi Pendidikan (Pengertian dan Penerapannya di Indonesia)*, Jakarta: Pustekom Depdikbud dan CV Rajawali, 1986.

²⁷ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Banjarmasin: Antasari Press, 2012, hal 1.

Sebelum menentukan media dan alat bantu pembelajaran, hendaknya seorang guru harus mengenal karakteristik dan tipe belajar siswanya baik secara individu maupun secara keseluruhan, agar media dan alat yang akan digunakan tersebut sesuai dengan kondisi siswa tersebut, sehingga pesan yang disampaikan dalam pembelajaran mudah diterima dan dapat bertahan lama. Ada tujuh tipe belajar siswa, yaitu: ²⁸

a. Visual

Tipe belajar siswa yang visual ini adalah mereka yang mengandalkan aktivitas belajarnya kepada materi pelajaran yang dilihatnya. Bagi peserta didik tipe ini gerbang pengetahuannya adalah mata. Sebab itu baginya alat peraga sangat penting artinya untuk membantunya dalam penerapan materi yang disampaikan kepadanya.

b. Auditif

Siswa yang bertipe ini mengandalkan kesuksesan belajarnya kepada alat pendengarannya yaitu telinga. Bagi siswa yang bertipe ini materi yang disajikan kepadanya lebih cepat diserapnya bila penyajian dilakukan secara lisan. Ucapan guru yang jelas dan terang dengan intonasi yang tepat akan segera diserapnya dan materi tersebut akan menjadi bagian dari dirinya.

²⁸ *Ibid*, hal 4-6.

c. Kinestetik

Siswa yang bertipe ini mengandalkan kesuksesan belajarnya kepada gerakan atau apa yang dilakukan. Bagi siswa yang bertipe ini materi yang disajikan kepadanya lebih cepat diserapnya bila penyajian dilakukan secara demonstrasi.

d. Taktil

Taktil berarti rabaan atau sentuhan. Murid yang bertipe taktil adalah siswa yang mengandalkan penyerapan hasil pembelajaran melalui alat peraba, yaitu tangan dan kulit atau bagian luar tubuh. Melalui alat rabaannya ini ia sangat cekatan mempraktikkan hasil pembelajaran yang diterimanya. Misal bila ia disuruh mengatur ruang ibadah (membentangkan tikar shalat), menentukan buah-buahan yang busuk, rusak walaupun ia tak melihatnya secara baik. Tapi dengan sentuhan tangannya ia segera akan mengetahui benda yang dirabanya.

e. olfaktoris,

Tipe olfaktoris yaitu mudah mengikuti pelajaran dengan menggunakan alat indera penciuman. Tipe siswa ini akan sangat cepat menyesuaikan dirinya dengan suasana bau lingkungan. Mungkin siswa yang demikian akan baik sekali apabila bekerja di laboratorium yang menggunakan materi bau-bauan. Seperti untuk mengetahui adanya gas dari pipa yang bocor, makanan atau

minuman yang sudah basi dan tak enak dimakan lagi karena baunya.

f. gustatif,

Siswa yang bertipe gustatif adalah mereka yang mencirikan belajarnya lebih mengandalkan lidah. Mereka akan lebih cepat memahami apa yang dipelajarinya melalui indera kecapnya untuk mengetahui berbagai rasa (asam, manis, pahit, dan lain-lain). Mungkin untuk pelajaran berwudhu, siswa yang demikian ini akan tahu ada air yang telah berubah rasanya. Sehingga diragukan kesucian dari air tersebut untuk dapat digunakan berwudhu.

g. kombinatif

Peserta didik bertipe ini dalam hal kefungsionalan alat inderanya adalah yang terbanyak di dalam setiap kelas. Untuk siswa yang bertipe ini diperlukan keterampilan dari si pendidik dalam memilih media pengajaran yang cocok untuk menyampaikan pokok bahasanya. Sebab itu usahakanlah mengenali tipe-tipe belajar siswa yang menjadi tanggung jawab pendidik. Maka media pembelajaran audio visual, seperti televisi dan rekaman pita lewat layar monitor akan memudahkan mereka menyerap bahan pelajaran yang disajikan.

Media pembelajaran pada masa pandemi ini selain disesuaikan dengan kebutuhan siswa juga harus disesuaikan dengan protokoler kesehatan. Pada saat penerapan pembelajaran

online guru bisa memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan baik karena jika penggunaan teknologi pendukung pembelajaran tidak dibuat secara maksimal akan menyulitkan siswa dalam memahami materi. Pada saat penerapan pembelajaran tatap muka sudah dapat diterapkan pada sekolah yang bertempat di zona hijau media pembelajaran yang dapat digunakan bisa menggunakan banyak macam seperti, (1) media pembelajaran dua dimensi (hanya mempunyai ukuran panjang dan lebar), (2) Media tiga dimensi (punya ukuran panjang, lebar, dan tinggi), (3) Media audio (suara), (4) Media Visual (Penglihatan). Dalam pembelajaran tatap muka guru bisa memilih media pembelajaran sesuai dengan tema dan materi yang diajarkan namun dianjurkan untuk memilih media yang tidak menyebabkan interaksi secara langsung dan kerumunan karena masih dalam keadaan pandemi Covid 19 yang mana harus selalu mematuhi protocol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah.

d. Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata

untuk menguasai materi pelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam. Jadi, alokasi waktu pembelajaran adalah perhitungan suatu kemampuan dasar tertentu berdasarkan analisis dan atau pengalaman penggunaan jam pembelajaran setiap pertemuan pada satu semester untuk mencapai suatu kemampuan dasar dikelas megacu pada materi bahasan yang menjamin pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagaimana tertuang dalam silabus pembelajaran.²⁹

3. Pembelajaran *Online*

Menurut Isman pembelajaran *online* merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.³⁰ Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan internet dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung dengan siswa.³¹ Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Pembelajaran *online* menggunakan metode tertentu dan menggunakan alat bantu seperti *handphone*, tablet, laptop, dan lainnya yang terhubung melalui jaringan internet.

²⁹ H. Syaiful Sagala, *Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru Yang Profesional*, Jurnal Tabularasa, UNIMED, Vol. 5 No.1 Juni 2008, hal 18.

³⁰ Isman, *Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan)*, Seminar The Progressive and Fun Education, 2016, hal 586.

³¹ Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan:CV Sami Untung,2020), hal 2.

Dunia pendidikan Indonesia di masa mendatang lebih cenderung berkembang pada bentuk pendidikan terbuka dengan menerapkan sistem pendidikan jarak jauh (*distance learning*). Berbagai sumber belajar bersama antar lembaga penyelenggara pendidikan dalam sebuah jaringan, penggunaan perangkat teknologi informasi interaktif seperti *CD-ROM* multimedia, dalam pendidikan secara bertahap menggantikan televisi dan video serta memanfaatkan penggunaan teknologi *internet* secara optimal dalam pengembangan pembelajaran. Dukungan *internet* memberi ruang untuk belajar dari siapa pun dan kapan pun. Kecerdasan belajar yang perlu ditumbuhkan lebih pada kemandirian berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, dan berkolaborasi.³²

Pembelajaran *online* merupakan bagian dari *E-Learning*. *E-Learning* meliputi berbagai aplikasi dan proses, seperti *computer based learning*, *virtual classroom*, dan lain-lain. Pembelajaran *online* memanfaatkan sumber daya *internet*, *intranet*, *extranet*.³³ *Internet* adalah kumpulan komputer yang terhubung satu dengan yang lain dalam sebuah jaringan. Disebut jaringan yang saling terhubung karena *internet* menghubungkan komputer satu dengan komputer lain yang ada diseluruh dunia. *Intranet* adalah suatu jaringan komputer pribadi yang menggunakan *internet* protokol dan konektivitas jaringan yang memungkinkan untuk berbagi

³² Nurlina Nasution,dkk, *Buku Model...*, hal 3.

³³ *Ibid*, hal 9.

perangkat dalam sebuah organisasi. *Extranet* adalah suatu jaringan komputer pribadi yang menggunakan *internet* protokol, konektivitas jaringan dan memungkinkan komputer untuk dapat diakses oleh luar organisasi seperti pelanggan, rekan bisnis, *vendor* maupun *supplier*.³⁴ Dengan memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang saat ini dapat mempermudah proses pelaksanaan pembelajaran *online* antara guru dan siswa. Dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa akan memudahkannya untuk memahami materi yang diberikan oleh guru melalui materi yang dikirimkan melalui aplikasi belajar maupun via grup belajar di aplikasi *Whatsapp* atau *Telegram* baik berupa teks maupun video.

Pembelajaran *online* setiap hari dilaksanakan dengan menggunakan beberapa alat elektronik seperti *smartphone*, tablet, maupun laptop. Dengan kecenderungan menggunakan alat elektronik tersebut terkadang anak ingin memakai lebih *smartphone* tidak hanya untuk belajar namun untuk bermain permainan *online* atau menonton video di *YouTube* sehingga anak menjadi ketergantungan, mengalami masalah pada alat indera penglihatannya, dan juga menjadi kurang disiplin terhadap waktu. Untuk menghindari beberapa dampak negatif yang dialami anak tersebut ada beberapa hal yang bisa dilakukan di rumah agar

³⁴ V Setyowati, <http://e-journal.uajy.ac.id/6810/3/TF203490>, diakses pada tanggal 6 agustus 2021 pukul 12:00, hal 6-7.

individu dapat tetap aktif dan produktif meski harus dirumah saja karena pandemi :

- a) Orang tua dapat membuat agenda atau catatan kegiatan untuk anak selama dirumah. Penjadwalan ini dilakukan agar anak memiliki sikap disiplin dan dapat mengetahui target apa saja yang sudah dicapai anak selama belajar dirumah.
- b) Melakukan kegiatan yang positif walaupun dirumah seperti mencontohkan kepada anak untuk bangun pagi, beribadah, olahraga,serta mendampingi anak ketika belajar *online* dan mengerjakan tugas. Dengan melakukan kegiatan positif dapat menghindarkan anak dari ketergantungan *smartphone*.

Namun dari solusi diatas pasti juga akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya. Para orang tua berusaha maksimal untuk mendampingi anaknya belajar *online* dari rumah dengan karakter anak yang berbeda dan suasana yang santai dirumah sangat berat sekali membangkitkan semangat belajar anak dari rumah. Melalui pembelajaran *online* orang tua harus selalu cepat tanggap di *WhatsApp* grup sekolah setiap hari agar tidak terlewat dari tugas guru masing-masing. Satu keluarga bisa lebih dari satu anak dengan berbagai tugas dan berbagai grup dengan tugas yang berbeda-beda semua dikerjakan dari rumah. Usia yang masih sekolah dasar benar-benar membuat orang tua harus belajar lagi. Adanya interaksi orang tua dan anak sebetulnya semakin

dekat keterikatan hubungan dengan anak.³⁵ Adanya interaksi dan kerjasama yang baik antara anak dan orang tua merupakan hal yang baik, namun orang tua tidak dapat membimbing anak sepenuhnya dalam belajar *online* oleh karena itu materi yang disampaikan oleh guru juga harus jelas sehingga siswa dapat mengerti dengan baik materi yang diajarkan.

4. Pembelajaran *Offline*

Pembelajaran *offline* atau yang saat ini dikenal sebagai pembelajaran luring merupakan singkatan dari pembelajaran luar jaringan. Pembelajaran ini tidak selalu harus menggunakan jaringan *internet*. Pembelajaran tatap muka atau luring merupakan pembelajaran konvensional yang biasa guru gunakan dikelas. Perbedaan pembelajaran *offline* biasa dengan pembelajaran luring yang diterapkan pada masa pandemi ini memiliki perbedaan yaitu pembelajaran tatap muka dilaksanakan secara konvensional seperti biasa dikelas dengan menerapkan alokasi waktu yang sudah ditentukan sebelumnya sedangkan pembelajaran luring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *offline* namun hanya untuk memberikan materi berupa tugas *hardcopy* yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan dirumah dengan waktu yang ditentukan oleh guru kemudian dikumpulkan kembali kepada guru untuk diberikan penilaian.

³⁵ Waluyo jati,dkk, *Merajut Optimisme Ditengah Covid 19*, Banten: Desanta Muliavisitama, 2020, hal 96.

Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 (K.13) kriteria kualifikasi kemampuan lebih diutamakan pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik. Setiap peserta didik harus dapat mengembangkan kemampuan tersebut, seperti halnya dalam mengembangkan sikap di era globalisasi dengan kehidupan yang demokratis ini. Membangun masyarakat yang demokratis merupakan suatu keniscayaan yang harus memiliki nilai-nilai demokratis kebangsaannya. Hal ini dapat dimulai dari pendidikan dasar.³⁶ Dalam penerapan pembelajaran tatap muka di Indonesia khususnya masih mengalami pasang surut karena adanya pandemi Covid 19. Dari mulai penerapan PSBB oleh pemerintah karena adanya lonjakan kasus positif Covid hingga berubah menjadi PSBB Transisi, PPKM Darurat, hingga PPKM empat level. Sampai pada saat ini kasus positif Covid menurun dan daerah sekolah sudah berada pada zona hijau dan memasuki PPKM level 2 hingga 3 dimana sekolah dapat melaksanakan tatap muka.

5. Pandemi Covid 19

Corona Virus Diseases 2019 atau yang biasa disebut Covid 19 atau Virus Corona merupakan wabah virus yang menyebabkan suatu penyakit yang berbahaya hingga dapat menyebabkan kematian. Virus ini mulai mewabah pada tanggal 31 Desember

³⁶ Eko Cahyono, dkk, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi HOTS Tingkat Sekolah Dasar*, (Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), hal 2.

2019 di Kota Wuhan Propinsi Hubei Tiongkok, dan penyebaran virus tersebut saat ini ke seluruh dunia dengan sangat cepat, sehingga WHO tanggal 11 Maret 2020 menetapkan sebagai wabah pandemi global.³⁷

Penyakit *coronavirus disease* 2019 (COVID-19) disebabkan oleh SARS-COV-2. Indonesia menjadi Negara dengan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 terbanyak di Kawasan Asia Tenggara. Pemerintah mengumumkan kasus positif Covid-19 pertama di Indonesia pada 2 Maret 2020, dan jumlahnya terus melonjak tinggi hingga saat ini.³⁸ Di sini yang harus dihadapi sebenarnya beban ganda. Pertama, kita semua harus menjaga kesehatan fisik agar tidak tertular Covid-19. Untuk itu, kita membatasi diri keluar rumah dan harus selalu menjaga jarak ketika bertemu orang lain. Setiap hari kita harus menggunakan masker dan harus menghindari kerumunan.

Bahkan, berjabat tangan yang menjadi kebiasaan baik kita selama ini, terpaksa tidak bisa dilakukan. Kita dipaksa untuk melakukan adaptasi kebiasaan baru, demi menjaga kesehatan bersama, khususnya mencegah penularan virus Covid-19. Beban kedua adalah beban psikologis. Berdiam diri di rumah dalam tempo relatif lama jelas menimbulkan kejenuhan dan kebosanan.

³⁷ Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati, *Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia, Vol.1, No.2,2020, hal 50.

³⁸ Yusuf Hanafi,dkk, *Pandemi Covid-19: Respon Muslim dalam Kehidupan Sosial-Keagamaan dan Pendidikan*, Sidoarjo: Delta Pajar Khatulistiwa,2020, hal 2-3.

Orang tua sendiri mengalami masalah ini. Apalagi anak-anak remaja yang pada usianya membutuhkan gerak aktif dan lebih senang beraktivitas di luar rumah. Sekarang ini, para murid terpaksa harus lebih banyak berada dirumah, belajar di rumah, bermain di rumah dan aktivitas lainnya juga harus di rumah.³⁹

Dalam pandangan Yusra Tebe, secara umum, terdapat empat dampak utama Covid-19 terhadap anak. Pertama, dampak kesehatan, anak dapat menjadi sakit, tertular, dan yang paling berbahaya adalah meninggal dunia. Kedua, berdampak ke dunia pendidikan, di mana kualitas belajar anak dapat menurun dan kehilangan kesempatan belajar yang berkualitas. Ketiga, kehilangan hak bermain. Anak menjadi kurang bersosialisasi, kurang ruang interaksi dengan teman sebaya, serta berpotensi kecanduan gawai, karena KBM di rumah lebih banyak dilakukan secara *online*. Keempat, dampak psikososial. Anak lebih mudah bosan, semangat yang menurun, sampai berpotensi terhadap gangguan mental. Dengan situasi ini, maka dapat disimpulkan bahwa hak-hak dasar anak tidak dapat terpenuhi secara maksimal.⁴⁰

³⁹ Praptono,dkk, *Pendidikan Pada Masa Wabah:Tantangan Baru bagi Kepala Sekolah, Guru dan Orang Tua*, Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan, 2020, hal 2-3.

⁴⁰ Waluyo Jati, *Merajut*, hal 224.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian untuk memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Dalam judul yang saya ajukan ini ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat saya jadikan referensi dalam penelitian saya, antara lain :

1. a. Judul : Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19
- b. Penulis : Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati
- c. Waktu Pelaksanaan : 1 Desember 2020
- d. Mata Pelajaran : Umum
- e. Subyek : 41 orang
- f. Jenis Penelitian : Kualitatif Fenomenologi
- g. Lokasi : SMA Ogan Komering Ulu Timur
- h. Ringkasan Penelitian : Cara untuk mengatasi program pemerintah yang mengharuskan masyarakat dirumah saja terhadap pembelajaran adalah dengan memanfaatkan teknologi jaringan dan informasi. Dalam proses penerapannya terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh guru seperti sinyal dan lain-lain, akan tetapi kendala tersebut bukan menjadi penghalang untuk mendidik peserta didik. Seiring berjalannya waktu pemerintah mengizinkan untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah maka terciptalah proses pembelajaran luring. Dari system pembelajaran daring dan

luring diharapkan guru untuk kreatif dalam mendidik peserta didik.

Supaya keberhasilan pembelajaran bisa tercapai dengan efektif.

2. a. Judul : Analisis Keefektifan Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi Covid-19
 - b. Penulis : Briliannur Dwi C, Dkk.
 - c. Waktu Pelaksanaan : Pada masa Pandemi 2020
 - d. Mata Pelajaran : Umum
 - e. Subyek : 2 guru, 2 wali murid, dan 1 siswa
 - f. Jenis Penelitian : Kualitatif eksploratif
 - g. Lokasi : SD Banyuajuh 6 Kamal
 - h. Ringkasan Penelitian : Pembelajaran *e-learning* harus dilakukan karena wabah covid 19 ini belum tuntas dan membantu pencegahan penyebaran covid-19 sehingga sampai saat ini belum ditentukan kapan akan masuk sekolah kembali untuk pembelajaran tatap muka. Kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan keterampilan teknologi menghambat proses kegiatan belajar mengajar.
3. a. Judul : Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19
 - b. Penulis : Aminullah, Ikram, Fachul, Dkk.
 - c. Waktu Pelaksanaan : Tahun 2020
 - d. Mata Pelajaran : Umum
 - e. Subyek : Siswa SDN 5 Pasui Enrekang

- f. Jenis Penelitian : Kualitatif
- g. Lokasi : SDN 5 Pasui Kabupaten Enrekang
- h. Ringkasan Penelitian : Proses pembelajaran di SDN 5 Pasui dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan media sosial untuk menghubungkan guru dengan peserta didik. Media sosial yang digunakan adalah aplikasi *WhatsApp* (WA). Kendala yang dihadapi pertama, kurang maksimalnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, Kedua, ketersediaan fasilitas dalam pembelajaran daring, dan ketiga, keterbatasan guru dalam pemanfaatan teknologi.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu, Persamaan, dan Perbedaan

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati	Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan pembelajaran online dan tatap muka disekolah 2. Pembelajaran dilakukan pada saat keadaan pandemi Covid-19 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persiapan, pelaksanaan, dan dampak pembelajaran daring dan tatap muka yang sudah dilaksanakan selama pandemic sedangkan penelitian Rio dkk hanya meneliti pelaksanaan pembelajaran saja.
2	Briliannur Dwi C, Dkk	Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenalisis kegiatan pembelajaran dimasa pandemi. 2. Pembelajaran dilaksanakan pada 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya melakukan pembelajaran melalui online

		Covid-19	saat pandemi.	<p>saja namun juga dengan tatap muka karena sekolah tempat penelitian sudah masuk pada zona hijau.</p> <p>2. Penelitian yang dilakukan Brillian Nur dkk membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran sedangkan peneliti tidak.</p>
3	Aminullah, Ikram, Fachul, Dkk.	Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19	1. Menganalisis pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19.	<p>1. Pembahasan pada penelitian ini lebih kompleks karena membahas tentang pembelajaran daring dan tatap muka.</p> <p>2. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Aminullah membahas tentang kendala pelaksanaan pembelajaran sedangkan peneliti tidak.</p>

Kesimpulan pada beberapa penelitian yang membahas tentang pembelajaran pada masa pandemi yaitu dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang pesat pada saat ini. Pembelajaran biasa dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *Whatsapp* dengan memanfaatkan fitur *Whatsapp* Grup. Pembelajaran kebanyakan masih dilaksanakan secara

online karena masih banyak wilayah di Indonesia berada pada zona merah sehingga belum dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka seperti yang dilaksanakan pada daerah yang sudah masuk zona hijau.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan cara peneliti memandang suatu fakta terhadap ilmu atau teori yang mendasar sebagai suatu disiplin ilmu yang perlu dipelajari. Menurut beberapa ahli paradigma penelitian memiliki arti tersendiri. Dalam jurnal Nikmatur dijelaskan beberapa pengertian paradigma penelitian menurut para ahli, istilah paradigma pertama kali diperkenalkan oleh Thomas Kuhn dan kemudian dipopulerkan oleh Robert Friedrichs. Menurut Kuhn, paradigma adalah cara mengetahui realitas sosial yang dikonstruksi oleh *mode of thought* atau *mode of inquiry* tertentu, yang kemudian menghasilkan *mode of knowing* yang spesifik. Definisi tersebut dipertegas oleh Friedrichs, sebagai suatu pandangan yang mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari. pengertian lain dikemukakan oleh George Ritzer, dengan menyatakan paradigma sebagai pandangan yang mendasar dari para ilmuwan tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari oleh salah satu cabang atau disiplin ilmu pengetahuan.⁴¹

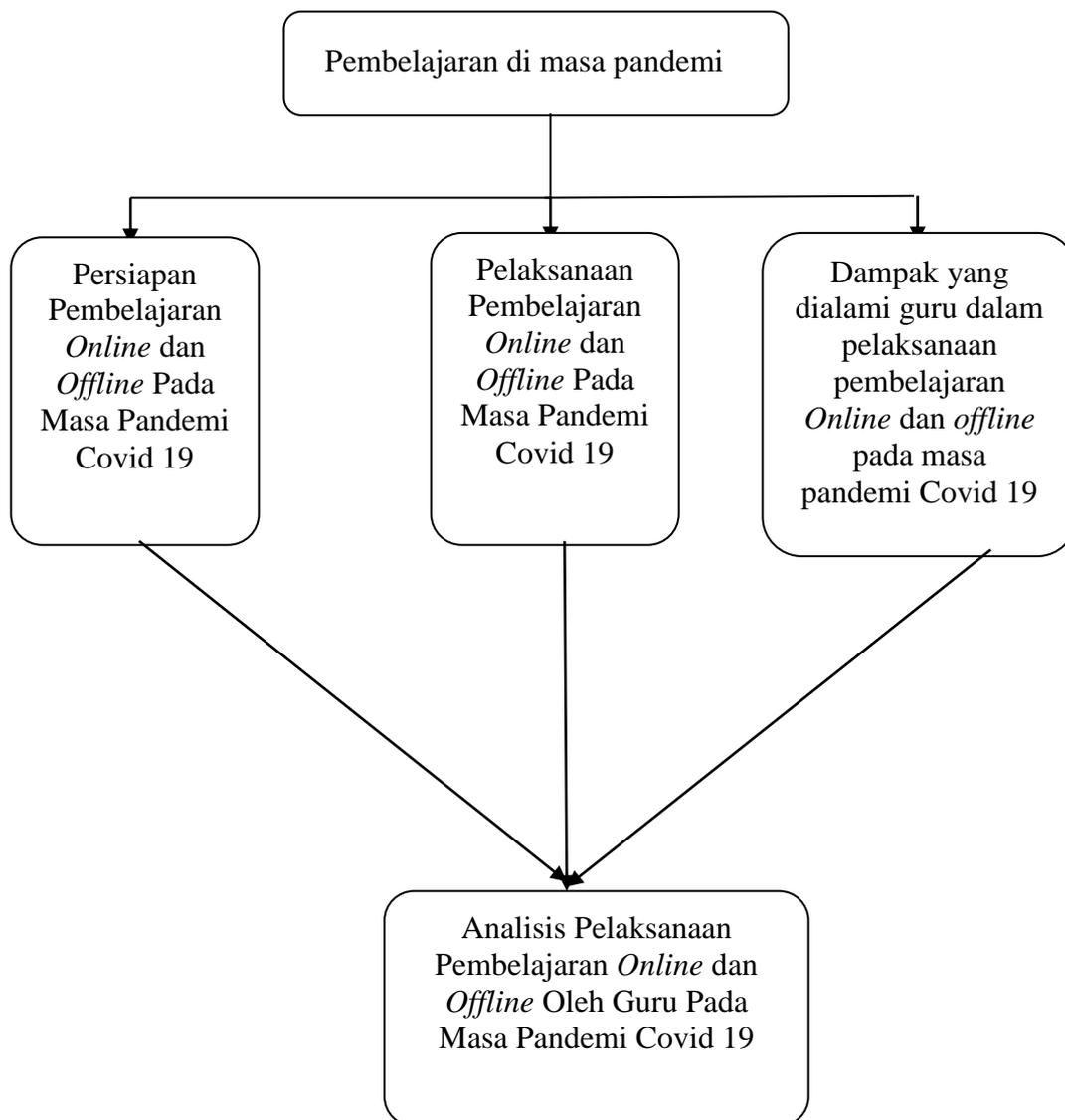
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran yang dilaksanakan baik secara *online* maupun tatap muka pada masa pandemi

⁴¹ Nikmatur Rida, *Proses Penelitian, Masalah, Variabel, Dan Paradigma Penelitian*, Medan: Jurnal Hikmah, Vol.14, No 1, 2017, Hal 64.

Covid 19 oleh guru kelas 1. Peneliti mengangkat judul tersebut berdasarkan observasi yang dilakukan di MI Roudlotul Ulum Mojoduwur Mojowarno Jombang. Pada proses pembelajaran pada masa pandemi ini terdapat perbedaan dari pembelajaran normal sebelumnya. Pada saat pembelajaran *online* dilaksanakan guru dan siswa dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi menggunakan *smartphone* dan melalui aplikasi *whatsapp* dan *google form* serta aplikasi pendukung lainnya. Pada saat zona sekolah sudah memasuki zona hijau yang artinya sedikit kemungkinan terjadi penularan virus, sekolah akan melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung dengan tetap melakukan pembatasan-pembatasan. Seperti menjaga jarak antar siswa, melaksanakan pembelajaran hanya seminggu 3 kali pertemuan, selalu memakai masker atau *face shield* saat disekolah, dan tidak lupa selalu mencuci tangan memakai sabun atau *handsanitizer* sesering mungkin untuk menghindari terjadinya penularan virus.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran *online* dan tatap muka pada saat pandemi Covid 19 terkait dengan hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran *online* dan tatap muka, proses pelaksanaan pembelajaran *online* dan tatap muka pada masa pandemi Covid 19, dan juga dampak yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran *online* dan tatap muka pada masa pandemi Covid 19. Untuk mempermudah pemahaman

paradigma penelitian ini, peneliti menulis alur penelitian yang dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 2.1 Paradigma Alur Penelitian